

## Pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Metode Kontrasepsi

Caroline Agus Saputri<sup>1</sup>, Ira Thania<sup>2</sup>, Maria Novita Dau Asa<sup>3</sup>, Ari Andayani<sup>4</sup>, Wahyu Kristiningrum<sup>5</sup>, Heni Setyowati<sup>6</sup>, Luvi Dian Afriyani<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Program Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi  
Carolinesaputri@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Program Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi  
Irrate23@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Program Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi,  
novitaduaasa30@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Program Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi,  
arianday83@yahoo.co.id

<sup>5</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi S1 Kebidanan, kristiningrumwahyu@gmail.com

<sup>6</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi S1 Kebidanan, h3nysetyo@yahoo.co.id

<sup>7</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi S1 Kebidanan

---

### Article Info

#### Article History

Submitted, 11-12-2020

Accepted, 14-12-2020

Published, 17-12-2020

#### Keywords:

KIE, Kontrasepsi

---

### Abstract

*Fertile Age Couples (PUS) are couples who, when seen physically and sexually, are mature, followed by their psychological knowledge on reproduction and are in the reproductive period ranging from the age of 20-35 years. During this golden period, it is hoped that the fertile age couples (PUS) who want to have offspring can be controlled so that they can avoid complications during pregnancy and childbirth. Achievement of contraceptive use still does not meet the target because there are still several obstacles, including the knowledge of fertile age couples (PUS) about contraception that is not yet fully good. Apart from that, in cultural life, people still apply customary / cultural rules related to household life, one of which is the use of contraception. It is hoped that the provision of Information and Education Communication (IEC) on contraception to fertile age couples (PUS) is expected to reduce the population growth rate and morbidity rates in pregnant women and women who give birth because complications can be prevented..*

### Abstrak

Pasangan Usia Subur (PUS) ialah pasangan yang bila dilihat secara fisik dan seksual sudah matang diikuti psikologisnya terhadap pengetahuan reproduksi dan berada pada masa reproduksi berkisar pada usia 20-35 tahun. Pada masa *golden period* ini diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin memiliki keturunan dapat dikontrol sehingga terhindar dari komplikasi baik selama masa kehamilan hingga persalinan. Capaian penggunaan alat kontrasepsi masih belum memenuhi target dikarenakan masih terdapat beberapa kendala diantaranya

ialah pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai kontrasepsi belum sepenuhnya baik. Selain itu dalam kehidupan berbudaya, masyarakat masih menerapkan aturan-aturan adat/budaya yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga salah satunya tentang penggunaan kontrasepsi. Pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk dan angka morbiditas pada ibu hamil maupun ibu bersalin dikarenakan komplikasi dapat dicegah.

## PENDAHULUAN

Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan salah satu komposisi penduduk yang masih banyak mengalami gejala dalam masalah reproduksi. Pasangan Usia Subur (PUS) dilihat secara fisik dan seksual sudah matang diikuti psikologisnya terhadap pengetahuan reproduksi. Saat ini Pasangan Usia Subur (PUS) ditargetkan untuk menekan laju pertumbuhan yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB).

Indonesia mempunyai laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2019 terdapat 34.718 jiwa dengan laju kenaikan penduduk sebesar 0,76% (BPS, 2019).

Salah satu strategi untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan untuk menekan angka kelahiran sehingga populasi dapat dikontrol. Dilihat dari data penggunaan alat kontrasepsi di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 57,86% dimana mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu 61,10% (BPS, 2019). Berkaca pada data tersebut, angka penggunaan alat kontrasepsi di

Jawa Tengah hanya mengalami penurunan tiap tahunnya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan adalah pemberian Edukasi dan memberikan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tentang metode kontrasepsi. Media yang digunakan adalah media promosi kesehatan. Sasaran 16 pasangan usia subur. Kegiatan dilaksanakan tanggal 26 Oktober 2020 pukul 16.00-18.00 WIB melalui metode daring (dalam jaringan) *whatsapp group*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu persamaan persepsi dengan sasaran, kemudian pengisian sebelum, penyampaian materi melalui video audio visual, diskusi/tanya jawab dan pengisian setelah. Diberikannya *Pre-test* dan *Post-Test* kepada Pasangan Usia Subur bertujuan untuk mengukur apakah terdapat perubahan atau peningkatan pengetahuan sebelum diberikan KIE dengan sesudah diberikan KIE.

Tabel 5.1 Karakteristik PUS berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah	Persentase
20 - 25 tahun	1	6%
26 - 30 tahun	14	88%
31 - 35 tahun	1	6%
Total	16	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui Pasangan Usia Subur yang

berusia 20-25 tahun berjumlah 1 orang (6%), usia 26-30 tahun berjumlah 14

orang (88%), dan usia 31-35 tahun berjumlah 1 orang (6%).

Tabel 5.2 Karakteristik PUS berdasarkan yang menggunakan KB

Kategori	Jumlah	Persentase
Menggunakan KB	12	75%
Tidak Menggunakan KB	4	25%
Total	16	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB sebanyak 12 Pasangan Usia Subur (75%), dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 4 Pasangan Usia Subur (25%).

Table 5.3 Karakteristik PUS berdasarkan jenis KB yang digunakan

Kategori	Jumlah	Persentase
PIL	1	6,25 %
Kondom	2	12,50%
Implant/Susuk	1	6,25 %
Suntik 3 bulan	8	50 %
Tidak KB	4	25 %
IUD	0	0 %
Total	16	100 %

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui masing – masing Pasangan Usia Subur menggunakan KB berdasarkan jenis : PIL 1 orang (6,25%), Kondom 2 orang (12,50%), Implant/Susuk 1 orang (6,25%), Suntik 3 bulan 8 orang (50%), tidak KB 4 orang (25%).

Persentase penggunaan kontrasepsi yang paling besar adalah akseptor KB Suntik 3 bulan. Sedangkan penggunaan kontrasepsi jangka Panjang Implan hanya digunakan oleh 1 orang PUS berusia 34 tahun. Menurut Hartanto dalam penelitian Putri dan Hani (2016) yang mengatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku perilaku seseorang termasuk dalam pemakaian alat kontrasepsi, dimana wanita berumur muda mempunyai peluang lebih kecil menggunakan KB metode jangka Panjang

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi sebelum dilakukan KIE

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	2	12,5%
Cukup	4	25%
Kurang	10	62,5%
Total	16	100%

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa semua Pasangan Usia Subur Sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi yaitu 10 (62,5%) dan hanya 2 (12,5%) yang baik.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi pengetahuan PUS tentang Alat Kontrasepsi setelah dilakukan KIE

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	14	87,5%
Cukup	2	12,5%
Kurang	0	0 %
Total	16	100%

Berdasarkan Tabel 5.5 Dapat diketahui bahwa Sebagian besar pengetahuan PUS setelah dilakukan KIE adalah baik yaitu 14 (87,5%) dan hanya 2 (12,5%) cukup. Dilihat dari pengetahuan PUS tentang kontrasepsi, Pendidikan terakhir 12 PUS (75%) berpendidikan SMP, 4 PUS (25%) berpendidikan SMA. Menurut Yanuar dalam penelitian Sri, dkk (2017) yang mengatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pemilihan suatu metode kontrasepsi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan lebih mampu mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau efek samping bagi kesehatan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah diberikan KIE mengenai metode kontrasepsi terjadi peningkatan pengetahuan tentang metode kontrasepsi dari 62,5% yang kurang mengetahui metode kontrasepsi menjadi 12,5% yang memiliki pengetahuan cukup, sehingga dapat disimpulkan kegiatan KIE ini 100% dapat meningkatkan pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi. Diharapkan PUS bisa memanfaatkan metode online untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi ataupun masalah Kesehatan yang lainnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Ketua Yayasan Ngudi Waluyo, Bapak Rektor Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dukungan kepada kami, Ibu Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Profesi Bidan Program Profesi yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada kami.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Manuaba. 2008. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB (Persen). 2019. Badan Pusat Statistik (BPS). <https://www.bps.go.id/indicator/30/218/1/persentase-wanita-berumur-15-49-tahun-dan-berstatus-kawin-yang-sedang-menggunakan-memakai-alat-kb.html> (diakses pada 29 Oktober 2020)

Putri, Hari. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 1. (2016): 66-72

Saifudin, Abdul Bari. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan bina pustaka.

Sarwono, Prawirohardjo. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan bina pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sri, dkk. Hubungan antara Pemberian Informasi dengan Pemilihan Metode atau Alat Kontrasepsi Rasional. 2017. *Berita Kedokteran Masyarakat* Vol. 27, No. 2, Juni 2017